

Pemberdayaan Guru Sekolah Dasar melalui Pelatihan Literasi Numerasi dan Pembuatan Alat Peraga Numerasi

Bobby Poerwanto¹, Fajar Arwadi¹, Moh. Ardani Samad²

¹Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

²Institut Kesehatan Pelamonia KESDAM VII/Wirabuana, Makassar, Indonesia

Disubmit: 6 September 2023 | Direvisi: 19 Oktober 2023 | Diterima: 15 Desember 2023

Abstrak: Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas guru numerasi sesuai kerangka kompetensi literasi dan numerasi guru Sekolah Dasar. Dengan meningkatkan kemampuan berhitung, guru diharapkan dapat memberikan dampak terhadap siswa sehingga menghasilkan generasi yang mahir berhitung. Metode dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Peserta pelatihan pada kegiatan ini adalah 7 orang guru Sekolah Dasar Impres Bollangi 1. Hasil yang diperoleh sebagian besar peserta merasakan adanya kemajuan besar dari kegiatan ini dan kegiatan ini juga sesuai dengan kebutuhan kompetensi saat ini. Ada dua kegiatan utama dalam pelatihan ini, yaitu pelatihan berhitung yang bertujuan agar guru memahami pentingnya berhitung dalam kehidupan sehari-hari, dan pentingnya berhitung dimasukkan sebagai konten dalam pembelajaran lainnya. Kegiatan pokok yang kedua adalah pelatihan pembuatan alat peraga numerasi sederhana sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami numerasi sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Berhitung, Literasi, Pelatihan

Abstract: The aim of this activity is to increase the capacity of numeracy teachers according to the literacy and numeracy competency framework for elementary school teachers. By improving numeracy skills, teachers are expected to have an impact on students, thereby producing a generation proficient in numeracy. The method used in this program is preparing, implementing, and reporting. The training participants in this activity were 7 SDI Bollangi 1 teachers. The results obtained by the majority of participants felt that there had been great progress from this activity and that this activity was also in accordance with current competency needs. There were two main activities in this training, namely numeracy training which aimed to make teachers understand the importance of numeracy in everyday life, and the importance of numeracy being included as content in other lessons. The second main activity is training in making simple numeration teaching aids so that it can make it easier for students to understand numeracy so that it can be implemented in everyday life.

Keywords: Literacy, Numeracy, Training

Hak Cipta © 2024 Penulis

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

*Bobby Poerwanto

Email: bobby_poerwanto@unm.ac.id

Cara sitasi: Poerwanti, B., Arwadi, F., Samad, M.A. (2024). Pemberdayaan Guru SD melalui Pelatihan Literasi Numerasi dan Pembuatan Alat Peraga Numerasi. ADMA : Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 4(2), 451-462. <https://doi.org/10.30812/adma.v4i2.3356>.

Pendahuluan

Sekolah Dasar Inpres (SDI) Bollangi 1 merupakan sekolah yang berada di Kecamatan Patallasang di Kabupaten Gowa dengan jarak tempuh dari Sungguminasa sebagai ibukota Kabupaten Gowa kurang lebih 50 menit (18 km) perjalanan dikarenakan terdapat beberapa ruas jalan yang belum memadai. Saat ini, sekolah ini mengelola 6 rombongan belajar dengan jumlah peserta didik 138 orang dengan 9 guru, dan 1 orang yang bertugas sebagai tenaga kependidikan. Survei pertama dilakukan pada tanggal 20 Maret 2023 dengan tujuan observasi dan diskusi terkait permasalahan apa yang ada di SD Inpres Bollangi 1. Kegiatan dilakukan melalui pertemuan dengan kepala sekolah dan guru untuk menyampaikan program pengabdian masyarakat skema pemberdayaan berbasis masyarakat pada topik sosial humaniora, pendidikan, seni, dan budaya. Dari survei pertama, dapat diidentifikasi 2 kategori permasalahan yang ada di sekolah.

Permasalahan kategori pertama terkait kapasitas guru seperti kurangnya pemahaman guru dalam hal literasi numerasi, kurangnya kemampuan guru dalam memasukkan kompetensi numerasi di tema kehidupan sehari-hari, kurangnya kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah (Aswi et al., 2023), dan kurang pahamnya guru dalam pembelajaran numerasi. Kategori kedua terkait permasalahan peserta didik seperti nilai matematika peserta didik yang cenderung lebih rendah dibandingkan pelajaran lain, kurangnya alat peraga pembelajaran numerasi, dan kurangnya prestasi siswa dalam hal akademik. Dalam hal peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan, beberapa tahun terakhir hanya 1 guru pernah ditugaskan untuk mengikuti *workshop* penulisan naskah jurnal pada tahun 2021. Pelatihan untuk peningkatan kapasitas guru sangat minim diikuti sebagai dampak pandemi, selain itu dikarenakan keterbatasan jaringan internet sehingga pelatihan daring pun kadang kurang maksimal untuk diikuti. Berikut dokumentasi saat kegiatan survei pembelajaran di SDI Bollangi 1.



Gambar 1. Survei Pembelajaran di Sekolah Dasar Impres Bollangi 1

Pada tanggal 3 April 2023, survei kedua dilakukan dengan tujuan untuk diskusi lebih lanjut terkait permasalahan mitra yang akan diselesaikan beserta dengan solusi yang ditawarkan oleh tim pengabdian. Dari pertemuan ini disepakati masalah yang akan diselesaikan difokuskan pada kapasitas guru dalam hal substansi pengetahuan numerasi, dan pembuatan alat peraga untuk pembelajaran numerasi. Secara sederhana, numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari (misalnya: di rumah, pekerjaan, dan partisipasi dalam kehidupan masyarakat dan sebagai warga negara) dan kemampuan untuk menginterpretasi informasi kuantitatif yang terdapat di sekeliling kita. Kemampuan ini ditunjukkan dengan kecakapan terhadap bilangan dan menggunakan keterampilan matematika secara praktis untuk memenuhi tuntutan kehidupan (Dantes & Handayani, 2021; Siskawati et al., 2021). Kemampuan ini juga merujuk pada apresiasi dan pemahaman informasi yang dinyatakan secara matematis, misalnya grafik, bagan, dan tabel (Poerwanto & Ismail, 2022).

Keterampilan numerasi dibutuhkan dalam semua aspek kehidupan, baik di rumah, di pekerjaan, maupun di masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, ketika berbelanja atau merencanakan liburan, maupun aktivitas meminjam uang dari bank untuk memulai usaha atau membangun rumah, semuanya membutuhkan numerasi (Kemendikbud, 2017). Dalam kehidupan bermasyarakat, kita perlu memahami informasi misalnya, mengenai kesehatan dan kebersihan. Dalam kehidupan bernegara, informasi mengenai ekonomi dan politik tidak dapat dihindari. Semua informasi tersebut biasanya dinyatakan dalam bentuk numerik atau grafik.

Universitas Negeri Makassar (UNM) sebagai perguruan tinggi yang memiliki *core business* pendidikan, memiliki fungsi dan peran penting dalam memajukan kualitas pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, melalui proposal ini akan dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas pemahaman numerasi bagi siswa dengan terlebih dahulu meningkatkan kualitas pemahaman gurunya. Tujuan dari pemberdayaan guru di SDI Bollangi 1 adalah untuk meningkatkan kapasitas numerasi guru sesuai dengan peraturan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Kemdikbudristek dengan nomor 0340/B/HK.01.03/2022 tentang kerangka kompetensi literasi dan numerasi bagi guru pada sekolah dasar. Dengan meningkatnya kapasitas numerasi guru, maka diharapkan dapat berdampak pada peserta didik sehingga menghasilkan generasi melek numerasi.

Berdasarkan hasil pengukuran dari PISA (*Programme for International Student Assessment*) terakhir (tahun 2018), posisi Indonesia termasuk pada kelompok bawah dari total 78 negara. Untuk kategori membaca Indonesia berada pada peringkat 74, untuk kategori literasi matematika pada peringkat 73, dan literasi sains pada peringkat 71. Tes ini

merupakan studi literasi internasional yang menitikberatkan pada substansi pembelajaran inti di sekolah yaitu membaca, matematika, dan sains. Berkaca dari hasil tersebut, perlu pembenahan dan peningkatan yang menyeluruh untuk memposisikan Indonesia lebih baik. Hal ini tentu menjadi tugas besar bersama mengingat pentingnya mempersiapkan sumber daya manusia unggul yang dapat bersaing secara global.

Untuk menciptakan generasi yang melek numerasi, tentu langkah utama yang harus dilakukan adalah guru harus lebih dahulu paham terkait dengan numerasi dan bagaimana mengajarkannya, sehingga fokus pengabdian ini terletak pada peningkatan kapasitas numerasi guru. Dengan diselesaikannya permasalahan ini, maka diharapkan akan berdampak pada peningkatan pengetahuan siswa SD dalam hal numerasi, dan diharapkan juga mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan hasil belajar matematika siswa sesuai yang telah dijelaskan pada analisis situasi sebelumnya.

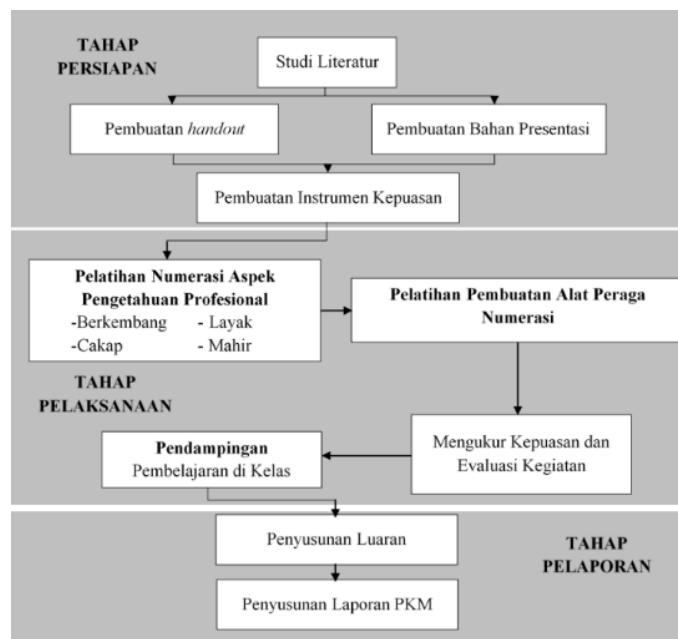
Beberapa penelitian dari pengusul yang relevan dengan program PKM ini antara lain pada tahun 2022 (Poerwanto & Ismail, 2022) terkait dengan pentingnya literasi numerasi, literasi digital, dan literasi data bagi siswa untuk dapat menggali informasi dan menentukan langkah prediktif untuk meminimumkan risiko dari setiap kebijakan. Profesi terkait pengolahan data ini merupakan pekerjaan yang paling dibutuhkan di abad 21, namun SDM yang tersedia masih sangat kurang. Selain itu, pada tahun 2017 juga dilakukan penelitian oleh ketua pengusul terkait pentingnya media pembelajaran dan alat peraga dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik (Ali & Poerwanto, 2017; Poerwanto, 2015).

Untuk anggota pengusul juga telah melakukan beberapa riset yang relevan dengan program ini, antara lain pada tahun 2021 terkait dengan penggunaan alat peraga origami dalam memudahkan pembelajaran numerasi (Afriansyah & Arwadi, 2021). Selain itu, pada tahun 2018 juga anggota pengusul melakukan penelitian terkait bagaimana meningkatkan kompetensi numerasi siswa SD pada materi bangun ruang dan kombinatorik dengan pendekatan yang sesuai dari guru dan penggunaan alat peraga numerasi yang memudahkan memahami konsep-konsep dasar tersebut (Arwadi & Bustang, 2018; Arwadi & Putriz, 2018). Terakhir, pada tahun 2019 anggota pengusul juga melakukan riset terkait bagaimana membelajarkan numerasi agar hasilnya bisa maksimal (Samad & Mangindara, 2019).

Metode

Prosedur pelaksanaan kegiatan pengabdian mengikuti diagram alir pada gambar 2 di bawah ini dimana gambar tersebut merupakan alur kegiatan yang dilaksanakan pada program PKM ini terkait dengan pelatihan literasi numerasi dan pembuatan alat peraga

numerasi.



Gambar 2. Diagram Alur

Secara umum kegiatan ini terdiri dari 3 tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan pelaporan. Uraian umum tentang masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Langkah-langkah dalam tahap ini adalah studi literatur, pembuatan *handout* dan bahan presentasi serta pembuatan instrumen kepuasan dan evaluasi. Adapun detail langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- Melakukan studi literatur tentang tahapan mempelajari numerasi pada guru SD, kendala yang sering dihadapi guru, dan pentingnya melibatkan pimpinan sekolah agar numerasi dapat membudaya.
- Membuat *handout* dan bahan presentasi untuk guru sebagai bahan ringkasan dari modul yang akan dilatihkan. Materi ini diberikan dan dipresentasikan pada saat pelatihan berlangsung.
- Membuat instrumen kepuasan dan instrumen evaluasi dengan tujuan untuk mengukur respon peserta pelatihan dalam kegiatan ini, apakah kegiatan ini sudah sesuai dengan kebutuhan mereka atau tidak.

2. Tahap Pelaksanaan

Secara umum kegiatan ini terbagi 2, yaitu pelatihan numerasi dan pembuatan alat peraga sederhana. Uraian detailnya adalah sebagai berikut:

a. Pelatihan Numerasi Aspek Pengetahuan Profesional

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, pelatihan ini akan dimulai dari level paling dasar yaitu berkembang, lalu dilanjutkan untuk 3 level selanjutnya yaitu lacak, cakap, dan mahir. Modul yang digunakan dapat diakses pada:

<https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/modul-pelatihan-peningkatan-kompetensi-numerasi-untuk-guru>

Adapun *learning outcome* dari masing-masing level tersebut adalah sebagai berikut:

- Berkembang
 - (1) Peserta diklat dapat menyebutkan sifat numerasi yang ditemui dalam pembelajaran dengan tepat.
 - (2) Peserta diklat dapat membedakan antara numerasi dan matematika.
 - (3) Peserta diklat dapat menceritakan peran numerasi dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang dapat diselesaikan dengan kemampuan dasar matematika.
- Layak
 - (1) Menjelaskan perbedaan kemampuan dasar matematika dan kemampuan matematika pada penyelesaian permasalahan sehari-hari.
 - (2) Peserta diklat dapat membandingkan permasalahan sehari-hari yang dapat diselesaikan dengan menggunakan kemampuan dasar matematika dan kemampuan matematika.
- Cakap
 - (1) Peserta diklat dapat membedakan kemampuan formulasi, penggunaan, dan penginterpretasian matematika dalam penyelesaian masalah pada konteks dunia nyata.
 - (2) Peserta diklat dapat menganalisis kemampuan mana yang diperlukan pada penyelesaian permasalahan di dunia nyata.
- Mahir
 - (1) Peserta diklat dapat menjelaskan kemampuan numerasi sebagai kemampuan bernalar matematis.
 - (2) Peserta diklat dapat membedakan proses formulasi, penggunaan, dan penginterpretasian masalah di berbagai konteks dunia nyata.

b. Pelatihan Pembuatan Alat Peraga Numerasi

Alat peraga yang akan dibuat adalah alat yang memudahkan dalam mempelajari KPK dan FPB.

3. Tahap Pelaporan

Setelah guru melakukan semua kegiatan, mereka akan diminta mengisi angket kepuasan

untuk mengukur apakah pelatihan dan pendampingan ini efektif atau tidak sehingga bisa dijadikan alat ukur ketercapaian tujuan pelatihan. Selain itu, di tahapan ini juga guru diminta untuk mempraktikkan bahan pelatihan ke masing-masing kelas dan melaporkan secara berkala pada Kepala Sekolah hasil yang didapatkan.

Pembahasan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 5 September 2023 di SDI Bollangi 1. Kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh pihak sekolah lalu kemudian dilanjutkan dengan penjelasan materi. Terdapat 4 sesi dalam pemaparan materi pelatihan. Pertama adalah pengantar pentingnya literasi numerasi dalam kehidupan sehari-hari. Materi ini berfokus pada mengapa guru harus memuat numerasi pada capaian pembelajarannya, dan manfaat numerasi bagi peserta didik.



Gambar 3. Narasumber Pertama Memberikan Penjelasan terkait Pentingnya Literasi Numerasi Pada sesi ini juga diberikan penguatan terkait level-level pembelajaran numerasi sesuai yang tertuang pada kompetensi literasi numerasi bagi guru sekolah dasar yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Kemdikbudristek. Materi kedua berisi tentang keterampilan numerasi pada level berkembang dan layak yang merupakan 2 level awal dari kompetensi numerasi.



Gambar 4. Narasumber kedua memberikan penjelasan keterampilan numerasi

Pembahasan sesi kedua juga mengupas terkait sifat numerasi yang ditemui dalam pembelajaran dengan tepat, membedakan antara numerasi dan matematika, dan peran numerasi dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang dapat diselesaikan dengan kemampuan dasar matematika. Selain itu, sesi ini juga membahas tentang perbedaan kemampuan dasar matematika dan kemampuan matematika pada penyelesaian permasalahan sehari-hari, perbandingan permasalahan sehari-hari yang dapat diselesaikan dengan menggunakan kemampuan dasar matematika dan kemampuan matematika.

Materi ketiga diisi dengan materi pengetahuan numerasi pada aspek yang lebih tinggi yaitu cakup dan mahir. Hal yang dibahas pada sesi ini adalah perbedaan kemampuan formulasi, penggunaan, dan penginterpretasian matematika dalam penyelesaian masalah pada konteks dunia nyata, kemampuan mana yang diperlukan pada penyelesaian permasalahan di dunia nyata, kemampuan numerasi sebagai kemampuan bernalar matematis, dan perbedaan proses formulasi, penggunaan, dan penginterpretasian masalah di berbagai konteks dunia nyata.



Gambar 5. Narasumber Ketiga Memberikan Penjelasan Pengetahuan Numerasi

Dalam menjelaskan level cakup dan mahir, narasumber juga memberikan contoh-contoh soal pada tiap kelas yang berhubungan dengan numerasi bagi siswa SD. Sesi materi terakhir pada kegiatan pengabdian ini adalah pembuatan alat peraga numerasi sederhana yang dipandu oleh mahasiswa. Alat peraga yang dibuat adalah alat untuk menentukan KPK dan FPB dari 2 atau lebih bilangan dengan menggunakan potongan kardus dan kertas berwarna yang dibentuk menjadi beberapa model bergantung pada pencarian KPK dan FPBnya berapa bilangan. Contoh: jika ingin mencari 3 bilangan maka boleh membentuk segitiga, persegi, dan lingkaran untuk membedakan bilangannya. Bilangan pertama untuk segitiga, bilangan kedua persegi, dan ketiga adalah lingkaran. Selain bahan tersebut juga digunakan jarum pentul yang akan dijalankan ketika mulai mencari FPB dan KPKnya. Jika semua pentul berkumpul di satu bilangan maka itu yang akan menjadi jawabannya. Selama kegiatan berlangsung, para peserta sangat antusias mengikuti kegiatan, dan tidak ada kendala yang berarti dalam seluruh rangkaian kegiatan. Kepala sekolah juga sangat

mengapresiasi kegiatan yang dilakukan, dan juga ikut terlibat langsung sebagai peserta pelatihan.



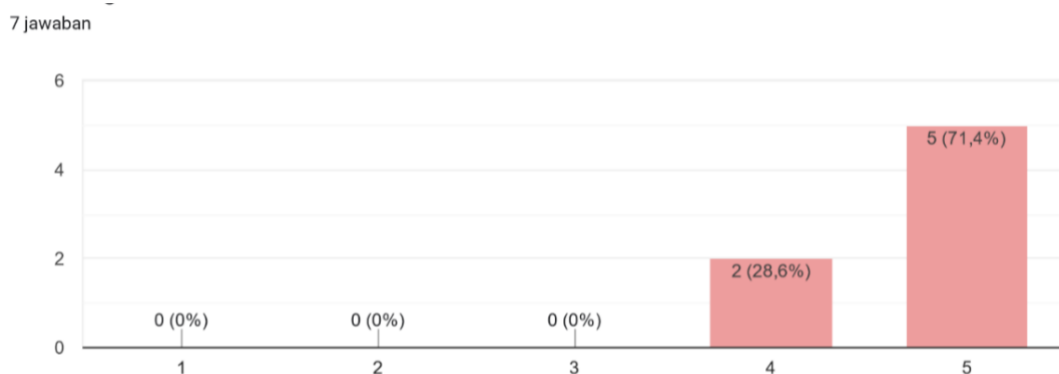
Gambar 6. Para Peserta Membuat Alat Peraga Sederhana

Setelah sesi terakhir selesai, rangkaian terakhir dari pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah *feedback* peserta untuk mengukur sejauh mana peningkatan pengetahuan dari pelatihan yang dilaksanakan.



Gambar 7. Foto Bersama ara Peserta Pelatihan

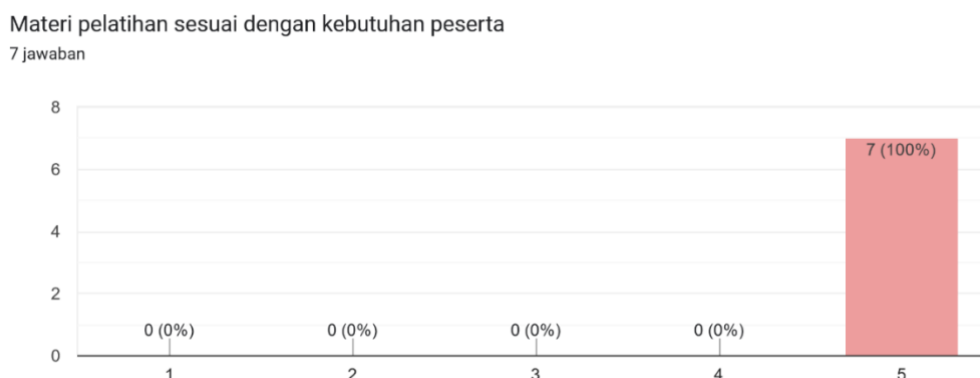
Dari segi peningkatan pengetahuan numerasi, didapatkan hasil pada gambar 8 di bawah ini.



Gambar 8. Diagram Peningkatan Pengetahuan

Dari 7 peserta, mayoritas menjawab terjadi peningkatan besar dan sangat besar (skala 4 dan 5). Hal ini membuktikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan ini efektif untuk

meningkatkan pengetahuan guru terkait pengetahuan numerasi. Untuk kesesuaian materi dan kebutuhan peserta, hasilnya dapat dilihat pada gambar 9.



Gambar 9. Diagram Kesesuaian Materi dengan Kebutuhan

Untuk kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta seperti yang terlihat pada gambar di atas, seluruh peserta menjawab pada skala sangat sesuai. Hal ini karena ketika observasi, aktivitas numerasi di sekolah memang sangat kurang, sehingga dengan adanya pelatihan ini dapat menambah referensi guru dalam membelajarkan numerasi bagi siswa SD.

Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan atas permasalahan pada mitra, kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini ada 2 yaitu guru telah memahami pentingnya numerasi bagi siswa sehingga bisa merancang pembelajaran dengan memuat numerasi, dan kedua yaitu terdapat peningkatan pengetahuan numerasi bagi guru peserta pelatihan yang dibuktikan dengan para guru telah menyelesaikan aktivitas pada modul beserta dengan soal latihannya.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih diberikan kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) Kemdikbudristek yang telah memberikan bantuan pendanaan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, terima kasih juga disampaikan kepada LP2M UNM atas arahan dan masukannya sehingga luaran dari kegiatan ini dapat dimaksimalkan.

Daftar Pustaka

- Afriansyah, E. A., & Arwadi, F. (2021). Learning Trajectory of Quadrilateral Applying Realistic Mathematics Education: Origami-Based Tasks. *Mathematics Teaching Research Journal*, 13(4), 42–78.
- Ali, B., & Poerwanto, B. (2017). Motivasi dan Hasil Belajar Statistika Menggunakan Multimedia Pembelajaran Program Studi Teknik Informatika UNCP. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 59–69.
- Arwadi, F., & Bustang. (2018). Supporting elementary school children's skill and concept understanding in solving combinatorics problems. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 51(1), 23–31.
- Arwadi, F., & Putriz, R. I. I. (2018). Design research on mathematics education: Assisting elementary school children in grasping multiplication concept and solving three-dimensional multiplication principle problems. *Journal of Physics: Conference Series*, 1028(1), 012159.
- Aswi, A., Poerwanto, B., & Fahmuddin, M. (2023). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah dan Manajemen Referensi bagi Dosen Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia. *ADMA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 347–356. <https://doi.org/10.30812/adma.v3i2.2516>
- Dantes, N., & Handayani, N. N. L. (2021). Peningkatan Literasi Sekolah Dan Literasi Numerasi Melalui Model Blanded Learning Pada Siswa Kelas V SD Kota Singaraja. *WIDYALAYA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 269–283. <http://jurnal.ekadanta.org/index.php/Widyalyaya/article/view/121>
- Kemendikbud. (2017). Materi Pendukung Literasi Numerasi. *Kemertian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(9), 1–58.
- Poerwanto, B. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penggunaan Media Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Pada Siswa Kelas Viii6 Smp Negeri 17 Makassar. *D'ComputarE*, 6(1), 12–22.
- Poerwanto, B., & Ismail, A. (2022). PKM Pelatihan Literasi Data bagi Siswa dan Guru. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 457–463.
- Samad, M. A., & Mangindara. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran, Akreditasi Sekolah dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Gowa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2(2), 74–84.
- Siskawati, F. S., Chandra, F. E., Irawati, T. N., Studi, P., Matematika, P., Jember, U. I., Kaliwates, K., Kaliwates, K., & Timur, J. J. (2021). Profil Kemampuan Literasi Numerasi di Masa Pandemi Cov-19. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 253–261.

